

STRATEGI HEDGING UNTUK MENGATASI VOLATILITAS HARGA KOMODITAS DI SEKTOR MANUFAKTUR

Selvita Oktryani^{1*}, Mahayastina²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

selvitaoktryani@gmail.com, mahayastina4@gmail.com

Received: 08-07-2025

Revised: 15-08-2025

Approved: 15-09-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi hedging yang efektif dalam mengatasi volatilitas harga komoditas di sektor manufaktur melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 30 artikel ilmiah yang relevan dan diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menghadapi eksposur risiko tinggi cenderung lebih aktif dalam menggunakan instrumen hedging seperti kontrak berjangka, opsi, dan swap. Faktor-faktor internal seperti leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kondisi keuangan menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan hedging. Simpulan dari penelitian bahwa strategi hedging merupakan pendekatan yang efektif dalam mengurangi ketidakpastian arus kas dan membantu perusahaan menjaga stabilitas finansial, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh kompleksitas pasar, biaya pelaksanaan, serta integrasi dengan strategi manajemen risiko secara keseluruhan.

Kata Kunci: Strategi Hedging, Volatilitas Harga, Komoditas, Manufaktur, Derivatif

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur adalah pilar fundamental bagi perekonomian berbagai negara, memberikan kontribusi substansial terhadap produk domestik bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja. Namun, karakteristik industri ini yang sangat tergantung pada pasokan bahan baku dalam bentuk komoditas membuatnya mudah terpengaruh oleh perubahan harga yang besar. Perubahan harga komoditas seperti logam, sumber energi, dan bahan pertanian dapat memberikan dampak langsung pada biaya produksi, margin laba, serta daya saing perusahaan di sektor manufaktur. Sebagai ilustrasi, kenaikan harga minyak mentah secara langsung akan menyebabkan peningkatan biaya transportasi dan energi dalam proses produksi, sedangkan lonjakan harga logam seperti baja atau aluminium akan membebani biaya bahan baku untuk produsen mobil atau perangkat elektronik. Volatilitas adalah ukuran statistik yang menunjukkan perubahan harga sekuritas atau komoditas selama periode tertentu (Kurniawati & Kamil, 2023). Menurut Lasut et al., (2025) volatilitas harga saham adalah ukuran seberapa besar fluktuasi atau perubahan harga saham dalam jangka waktu tertentu. Volatilitas harga komoditas, seperti energi, logam, dan bahan baku pertanian, memberikan dampak signifikan terhadap biaya produksi sektor manufaktur. Fluktuasi harga yang drastis dapat menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan finansial dan mengancam profitabilitas perusahaan. Berbagai faktor seperti konflik antar negara, gangguan dalam rantai pasok, perubahan kebijakan energi, dan inflasi global telah membuat volatilitas harga semakin parah sejak tahun 2022. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif, salah satunya melalui hedging.

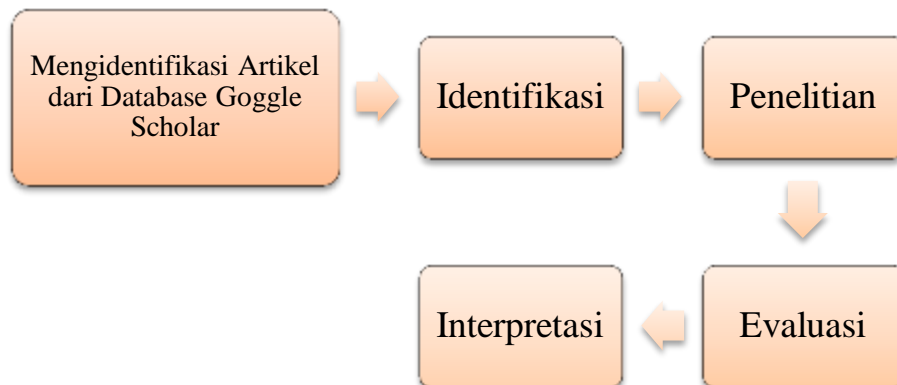
Hedging adalah strategi perlindungan nilai yang menggunakan instrumen keuangan seperti kontrak berjangka, opsi, dan swap untuk mengunci harga komoditas di masa depan. Hedging menurut penelitian Mayasari & Rahayu, (2021) adalah cara yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan tingkat fluktuasi harga pada

komoditinya, atau mengurangi risiko akibat fluktuasi harga. Hedging juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk lebih tepat dalam memprediksi biaya dan pendapatan di masa mendatang, sehingga dapat mempertinggi kualitas dari keputusan penganggaran kas. Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/21/pb/2014 menjelaskan bahwa perlindungan nilai adalah cara untuk mengurangi risiko yang timbul maupun yang akan timbul akibat fluktuasi harga. Meskipun peran hedging telah banyak dibahas dalam literatur keuangan, penerapannya di sektor manufaktur memiliki keunikan tersendiri karena variasi komoditas yang digunakan, kerumitan jaringan pasokan, serta kebutuhan untuk menyesuaikan strategi secara terus-menerus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan ulasan sistematis terhadap literatur (SLR) untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi hedging yang paling efektif dalam mengatasai volatilitas harga komoditas di sektor manufaktur.

Penelitian ini secara khusus mengedepankan temuan dan teori terbaru yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, sebagai upaya untuk menyajikan kajian literatur yang primer dan mutakhir. Beberapa penelitian terbaru menggarisbawahi pentingnya strategi hedging dalam mengelola risiko pasar yang semakin kompleks. Lasut et al., (2025) menegaskan bahwa volatilitas harga komoditas diperparah oleh gangguan rantai pasok global, konflik geopolitik, dan krisis energi. Sementara itu, Muftiasa et al., (2023) menyatakan bahwa *hedging* menjadi alat penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi *hedging* yang efektif melalui tinjauan literatur sistematis terhadap studi terkini yang relevan di bidang ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah SLR (*Systematic Literature Review*). Metode penelitian SLR merupakan kegiatan seperti metode pengumpulan data kepustakaan, metode membaca dan mencatat, serta metode pengelolaan bahan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara mencari kajian jurnal yang telah dilakukan. Penelitian SLR dilakukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham et al., 2009). Penggunaan tinjauan pustaka sistematis atas SLR ini adalah metode dengan melakukan identifikasi, penelitian, evaluasi, dan interpretasi seluruh penemuan hasil penelitian sebelumnya, langkah SLR adalah dengan mengklasifikasikan, mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian. SLR pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui “Strategi Hedging Untuk Mengatasi Volatilitas Harga Komoditas Di Sektor Manufaktur” jurnal literatur dicari pada situs database “Google Scholler” dalam rentan waktu 2020-2025.



Gambar 1. Alur bagan Systematic Literature Review

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi 30 judul artikel yang berhubungan dengan strategi hedging untuk mengatasi volatilitas harga komoditas di sektor manufaktur. Artikel-artikel tersebut di analisis dengan memperhatikan tahun terbit, jenis metode penelitian yang digunakan, tema utama yang di angkat, serta pola dalam penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu dari riset sebelumnya mengenai topik yang serupa.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur (Aslikan & Rokhmi, 2017)	Indra Aslikan, Siti Rokhmi	Jenis penelitian kausal komparatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel market to book value dan liquidity tidak berpengaruh terhadap keputusan hedging, sedangkan variabel leverage, growth opportunity, dan financial distress berpengaruh terhadap keputusan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2	Kebijakan Lindung Nilai (Hedging) pada Perusahaan untuk Menjamin Kinerja Perusahaan (Muftiasa et al., 2023)	Afdol muftiasa, Lili Adi Wibowo, Ratih Hurriyati, Agus Rahayu	Jenis penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan prospek pertumbuhan memainkan peran terbesar dalam menentukan strategi hedging.
3	Determinan Volatilias Harga Saham Perusahaan Manufaktur	Bella Kurniawati, Ahmad Kamil	Jenis penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ROE, DER, SG dan CR berpengaruh positif dan

	Indonesia (Kurniawati & Kamil, 2023)				sifnifikan. Namun LnCS berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan dalam jangka pendek ROE Berpengaruh negatif, SG berpengaruh positif, LnCS berpengaruh positif. Serta DER dan CR tidak berpengaruh terhadap volatitas harga saham sektor manufaktur.
4	Determinan Keputusan Hedging Instrumen Derivatif (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI periode Tahun 2014-2018) (Mayasari & Rahayu, 2021)	Ine Mayasari, Ayu Rahayu	Penelitian ini menggunakan studi literatur, dan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Firm Size, dan Growth Opportunity berpengaruh terhadap keputusan hedging instrumen derivatif. Sedangkan secara persial, hanya variabel likuiditas, profitabilitas, dan firm saze yang berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i> .	
5	Determinan Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (<i>HEDGING</i>) Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing Pada Perusahaan Manufaktur	Verawaty, Ade Kamala Jaya, Megawati	Jenis penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>corporate value</i> , <i>liquidity</i> , dan <i>growht opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> . Sedangkan variabel <i>leverage</i> , <i>financial distress</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> .	
6	Analisis Strategi Hedging unntuk Manajemen Risiko Optimal pada Perbankan	Fia Dialysa	Jenis penelitian kualitatif.	Hasil penelitian yaitu Strategi hedging: (1)Kontrak Serah (forward contract), (2)Kontrak Berjangka (futures contract) dan (3)Pasar Uang (money market). Teknik implementasi strategi hedging yaitu: (1)Arbitrase (2)Diversifikasi (3)Average down (4)Tutup tunai.	

7	Dampak Strategi Hedging Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Anastasia Sri Sukistini, Cekly Kristanti	Jenis penelitian yang digunakan adalah studi komparatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan lindung nilai biasanya tidak memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan lindung nilai.
---	--	--	---	--

Dari 30 artikel yang dikaji, ditemukan bahwa mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi pengaruh faktor internal terhadap keputusan *hedging*. Pendekatan SLR dalam penelitian ini mengelompokkan temuan berdasarkan instrumen yang digunakan, determinan keputusan *hedging*, serta dampak terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan pola konsisten bahwa perusahaan dengan eksposur risiko tinggi cenderung lebih aktif menggunakan strategi *hedging*.

Instrumen *Hedging* Utama dan Penerapannya di Sektor Manufaktur

Berdasarkan tinjauan literatur, instrumen *hedging* yang paling sering dibahas dan diterapkan dalam volatilitas harga komoditas di sektor manufaktur meliputi : Kontrak Berjangka (*Futures contracts*): Instrumen ini mengharuskan pihak pembeli dan penjual untuk melaksanakan transaksi atas aset yang mendasarinya pada harga dan tanggal yang telah disepakati di kemudian hari. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur bisa membeli kontrak berjangka untuk memastikan harga bahan baku di masa depan, atau menjual kontrak berjangka untuk produk akhir yang harganya terkait dengan komoditas tertentu (Nguyen & Nguyen, 2022). Penelitian Fia Dialysa, (2024) menyatakan bahwa kontrak berjangka adalah terjadi di antara dua pihak di bursa berjangka ketika mereka membuat perjanjian kontrak terkait pembelian aset di sebuah bursa yang teratur. *Futures* dilakukan dengan transaksi tunai dan bukan dengan pengiriman fisik dari aset yang mendasarinya.

Opsi (*Options Contracts*): Opsi memberikan hak, bukan kewajiban, untuk melakukan pembelian (*call option*) atau penjualan (*put option*) aset pada harga tertentu (*strike price*) sebelum atau pada hari berakhirnya masa berlaku. Perusahaan manufaktur dapat memperoleh *call option* untuk melindungi diri dari meningkatnya biaya bahan baku, atau memilih *put option* untuk melindungi diri dari penurunan harga jual barang. Menurut Hargrave, (2024) kontrak opsi adalah sebuah perjanjian keuangan yang memberikan hak kepada pembeli, tanpa adanya kewajiban, untuk membeli atau menjual aset tertentu (seperti saham) pada harga yang telah disepakati dalam periode waktu yang ditentukan. Seiring dengan perkembangan pasar keuangan yang semakin kompleks dan kadang-kadang lebih berfluktuasi, opsi telah muncul sebagai metode yang efektif untuk melindungi diri dari ketidakpastian serta memanfaatkan perubahan harga. Dalam beberapa dekade terakhir, opsi, yang memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan, mengelola risiko, dan memberikan fleksibilitas dalam strategi, telah berevolusi dari alat yang hanya dipahami oleh profesional menjadi sarana yang umum digunakan. *Swap*: Kontrak *swap* mencakup pertukaran aliran dana antara dua entitas. Dalam pengelolaan risiko komoditas, *commodity swap* memberikan

kesempatan kepada perusahaan untuk beralih dari pembayaran harga variabel komoditas ke pembayaran harga tetap (atau sebaliknya) selama jangka waktu tertentu. Hal ini sangat bermanfaat bagi perusahaan yang menghadapi risiko jangka panjang akibat fluktuasi harga komoditas. Menurut situs Investopedia yang di tulis oleh (Mccaffery, 2025) swap adalah perjanjian antara dua pihak untuk bertukar arus kas dalam periode waktu tertentu. Saat kontrak dimulai, nilai minimal satu aset yang ditukar ditentukan oleh variabel yang berfluktuasi atau bersifat tidak pasti, seperti tingkat bunga atau harga barang komoditas.

Efektivitas *Hedging* dalam Mitigasi Risiko dan Peningkatan Kinerja

Analisis literatur menunjukkan bahwa implementasi strategi *hedging* memiliki dampak yang bervariasi terhadap kinerja perusahaan, namun secara umum bertujuan untuk mitigasi risiko volatilitas harga komoditas. Penelitian Aslikan & Rokhmi, (2017) menemukan bahwa variabel *leverage*, *growth opportunity*, *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur, meskipun *market to book value* dan *liquidity* tidak berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa *hedging* serng kali diadopsi oleh perusahaan yang memiliki eksposur risikoyang lebih tinggi atau kebutuhan untuk menjaga stabilitas di tengah kondisi keuangan tertentu.

Mayasari & Rahayu, (2021) juga mengkonfirmasi bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara persial berpengaruh terhadap keputusan *hedging* , sementara secara simultan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* berpengaruh signifikan. Temuan ini menggaris bawahi bahwa karakteristik internal perusahaan sangat mempengaruhi kecenderungan dan efektivitas *hedging*. Meskipun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan dampak positif langsung *hedging* terhadap nilai perusahaan. Sukistini & Kristanti, (2024) dalam penelitian komparatif mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan lindung nilai tidak selalu memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak melakukan lindung nilai. Ini menunjukkan bahwa efektivitas *hedging* tidak hanya tergantung pada instrumen yang dipilih, tetapi juga pada bagaimana strategi tersebut diintegrasikan dengan manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan, biaya *hedging*, dan kondisi pasar spesifik. Volatilitas harga sekuritas atau komoditas, seperti yang di jelaskan oleh (Kurniawati & Kamil, 2023). Adalah faktor eksternal yang terus berubah, sehingga efektivitas *hedging* harus dievaluasi secara dinamis

Teori Yang Mendukung Strategi *Hedging*

Agency Theory

Teori keagenan adalah suatu ikatan satu atau lebih individu, yaitu antara pihak principal dan pihak agent yang diberikan hak dan wewenang oleh principal untuk mengambil keputusan untuk kepentingan principal (Jensen & Meckling, 1976). Dalam situasi ini, pemegang saham berfungsi sebagai prinsipal, sedangkan pihak manajemen perusahaan menjalankan peran sebagai agen. Meskipun hubungan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat menyebabkan masalah keagenan yang muncul akibat ketidaksamaan informasi dan kemungkinan adanya benturan kepentingan antara kedua pihak. Teori ini menjelaskan bahwa *hedging* dapat menyamakan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dengan mengurangi risiko kinerja perusahaan yang tidak konsisten akibat volatilitas

harga komoditas. Hedging mengurangi masalah underinvestment yang mungkin muncul karena ketidakpastian arus kas, sehingga mendorong manajemen untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Hedging membantu mengatasi masalah underinvestment yang bisa muncul akibat ketidakpastian kas, sehingga mendorong manajemen untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Sebagai agen, manajemen sering kali memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang risiko dan peluang di pasar daripada para pemegang saham. Fluktuasi harga komoditas, yang langsung mempengaruhi biaya produksi dan pendapatan, dapat menimbulkan ketidakpastian besar dalam aliran kas perusahaan. Ketidakpastian ini dapat mengarah pada sikap manajemen yang terlalu berhati-hati atau, sebaliknya, mengambil risiko yang terlalu besar, yang keduanya bisa bertentangan dengan tujuan jangka panjang pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Melalui strategi hedging, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dapat menjaga kestabilan arus kas dan menekan fluktuasi keuntungan yang timbul akibat perubahan harga komoditas. Kestabilan ini mempunyai berbagai dampak penting dari sudut pandang teori keagenan: mengurangi ketegangan kepentingan, mengatasi masalah investasi yang kurang, dan menurunkan biaya akibat kesulitan finansial. Oleh karena itu, teori keagenan memberikan dasar yang solid mengenai mengapa hedging menjadi pilihan yang logis bagi perusahaan manufaktur, berperan sebagai alat pengelolaan yang efisien untuk meminimalkan bentrokan kepentingan, mendukung pengambilan keputusan investasi yang ideal, serta melindungi nilai perusahaan dari sudut pandang pemilik.

Tantangan dan Rekomendasi Implementasi

Meskipun manfaat hedging terlihat jelas, penerapannya di industri manufaktur juga mengalami berbagai kesulitan. Pertama, kerumitan pasar derivatif memerlukan keahlian khusus dalam menganalisis pasar, memilih instrumen yang sesuai, dan melaksanakan transaksi. Tanpa pemahaman yang mendalam, hedging bisa menimbulkan risiko baru. Kedua, biaya yang terkait dengan hedging, seperti premi untuk opsi atau biaya transaksi untuk kontrak berjangka, bisa menjadi beban finansial yang besar yang berpotensi menggerus margin keuntungan jika tidak dikelola dengan bijaksana. Ketiga, risiko basis (perbedaan antara harga pasar komoditas yang di-hedge dan harga instrumen derivatif) bisa menghasilkan hedging yang tidak sempurna, di mana perlindungan tidak sepenuhnya menutupi risiko. Keempat, perubahan drastis dalam kondisi pasar (seperti krisis global, konflik geopolitik, atau bencana alam) dapat memengaruhi likuiditas pasar derivatif atau menyebabkan fluktuasi harga yang tak terduga, sehingga strategi hedging perlu segera disesuaikan.

KESIMPULAN

Bahwa strategi hedging merupakan pendekatan yang lazim dan efektif digunakan oleh perusahaan manufaktur dalam mengelola risiko akibat volatilitas harga komoditas, dengan mayoritas penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan eksposur risiko berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan penggunaan instrumen hedging seperti kontrak berjangka, opsi, dan swap. Meskipun demikian, efektivitas hedging terhadap peningkatan nilai perusahaan tidak selalu konsisten, karena dipengaruhi oleh integrasi strategi tersebut dalam manajemen risiko, biaya implementasi, serta dinamika pasar.

Temuan ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa hedging membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham melalui stabilisasi arus kas dan pengurangan ketidakpastian. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti kompleksitas instrumen, risiko basis, dan biaya tinggi, sehingga diperlukan kompetensi dan evaluasi berkelanjutan dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslikan, I., & Rokhmi, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(5), 1–21.
- Fia Dialysa. (2024). Analisis Strategi Hedging untuk Manajemen Risiko Optimal pada Perbankan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 68–72. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i4.3169>
- Hargrave, M. (2024). *Options Contract: What It Is, How It Works, Types of Contracts*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/o/optionscontract.asp>
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Kurniawati, B., & Kamil, A. (2023). Determinan Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 173–184. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20546>
- Lasut, C. E., Saerang, I. S., & Sumarauw, J. S. (2025). Pengaruh Proporsi Hutang, Profitabilitas, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan Di Bei Periode 2019-2023. *Jurnal EMBA*, 13(2), 48–60.
- Mayasari, I., & Rahayu, A. (2021). Determinan Keputusan Hedging Instrumen Derivatif (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI periode Tahun 2014-2018). *ProBank*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.36587/probank.v6i1.840>
- Mccaffery, M. (2025). *What Are Swaps in Finance?* Investopedia. <https://www.investopedia.com/articles/optioninvestor/07/swaps.asp>
- Muftiasa, A., Wibowo, L. A., Hurriyati, R., & Rahayu, A. (2023). Kebijakan Lindung Nilai (Hedging) pada Perusahaan untuk Menjamin Kinerja Perusahaan. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(1), 102–118. <https://doi.org/10.29080/jai.v9i1.1234>
- Nguyen, T. P., & Nguyen, T. H. (2022). Futures contracts for hedging commodity price risk in Vietnamese manufacturing firms. *Journal of Asian Economics*.
- Sukistini, A. S., & Kristanti, C. (2024). Dampak Strategi Hedging Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 92–105. <https://doi.org/10.32524/jia.v3i1.1197>